

Pengaruh Penerapan *Biological Nurturing Baby Led Feeding* Terhadap Penurunan Nyeri Pada Ibu Post Partum *Sectio Caesarea* Di Rsud Dr. Rasidin Padang

Tiara Salsabila Shakira¹, Rischa Hamdanesti², Ledia Restipa³

Universitas Alifah Padang Jurusan Keperawatan Jl. Khatib Sulaiman No. 52 B Padang Kode Pos 25134

tislsh13@gmail.com

ABSTRAK

Nyeri pasca operasi *sectio caesarea* merupakan masalah yang sering terjadi dengan angka kejadian global sebesar 58%–75% menurut International Association for the Study of Pain (IASP) tahun 2023. Di Indonesia, Kementerian Kesehatan (2018) melaporkan bahwa 17,6% dari total persalinan mengalami nyeri pasca *sectio caesarea*, dengan distribusi 66% nyeri sedang, 7,7% nyeri berat, dan 25,7% nyeri ringan. Di RSUD Dr. Rasidin Padang, jumlah ibu post operasi *sectio caesarea* pada tahun 2024 sebanyak 286 orang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan *biological nurturing baby led feeding* terhadap penurunan nyeri pada ibu post partum *sectio caesarea*. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain pre-eksperimental melalui pendekatan pre-post test one group design. Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret hingga Agustus 2025, dengan pengumpulan data pada tanggal 8–19 Juli 2025. Populasi penelitian adalah seluruh pasien post operasi *sectio caesarea* di ruang kebidanan, dengan sampel sebanyak 16 responden yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat menggunakan uji paired t-test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata tingkat nyeri sebelum intervensi adalah 6,50 dan menurun menjadi 3,56 setelah penerapan *biological nurturing baby led feeding*. Hasil uji statistik menunjukkan nilai p-value 0,000 yang berarti terdapat pengaruh signifikan terhadap penurunan nyeri. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan *biological nurturing baby led feeding* efektif dalam menurunkan nyeri pada ibu post partum *sectio caesarea*, sehingga disarankan tenaga kesehatan dapat menerapkannya sebagai intervensi langsung dalam pelayanan kebidanan.

Kata Kunci : *Biological Nurturing Baby Led Feeding*, Penurunan Nyeri, Post *Sectio Caesarea*

ABSTRACT

Postoperative pain following cesarean section is a common problem, with a global incidence ranging from 58% to 75% according to the International Association for the Study of Pain (IASP) in 2023. In Indonesia, the Ministry of Health (2018) reported that 17.6% of total deliveries experience post-cesarean pain, with 66% classified as moderate pain, 7.7% as severe pain, and 25.7% as mild pain. At RSUD Dr. Rasidin Padang, there were 286 post-cesarean mothers in 2024. This study aimed to determine the effect of biological nurturing baby-led feeding on reducing pain among post-partum cesarean mothers. This research employed a quantitative method with a pre-experimental design using a one-group pretest-posttest approach. The study was conducted from March to August 2025, with data collection carried out from July 8 to July 19, 2025. The population consisted of all post-cesarean patients in the maternity ward, with a sample of 16 respondents selected through purposive sampling. Data analysis was performed using univariate and bivariate methods, with the paired t-test applied. The results showed that the mean pain score before the intervention was 6.50, which decreased to 3.56 after the implementation of biological nurturing baby-led feeding. Statistical analysis indicated a p-value of 0.000, demonstrating a significant effect on pain reduction. In conclusion, biological nurturing baby-led feeding is effective in reducing pain among post-partum cesarean mothers, and it is recommended that healthcare providers apply this method as a direct intervention in maternity care.

Keywords: *Biological Nurturing Baby-Led Feeding, Pain Reduction, Post- Sectio Cesarea*

PENDAHULUAN

Masa nifas (post partum) merupakan periode setelah melahirkan yang berlangsung kurang lebih enam minggu, di mana ibu mengalami berbagai perubahan fisik, psikologis, dan hormonal. Pada masa ini, organ reproduksi secara bertahap kembali ke kondisi sebelum kehamilan, baik organ internal maupun eksternal. Selain perubahan fisik, ibu juga mengalami perubahan emosional yang menuntut kemampuan adaptasi terhadap peran baru sebagai seorang ibu. Tidak jarang ibu merasa cemas, lelah, bahkan membutuhkan dukungan sosial yang lebih besar selama masa pemulihan. Oleh karena itu, kebutuhan dasar seperti istirahat yang cukup, nutrisi yang adekuat, serta kebersihan diri menjadi sangat penting untuk diperhatikan guna menunjang proses pemulihan secara optimal.

Persalinan merupakan proses fisiologis yang dimulai dengan kontraksi uterus hingga pembukaan serviks dan diakhiri dengan kelahiran bayi serta plasenta. Persalinan dapat berlangsung secara pervaginam maupun melalui tindakan pembedahan yang dikenal sebagai *sectio caesarea*. *Sectio caesarea* dilakukan berdasarkan indikasi medis tertentu, baik dari kondisi ibu maupun janin, seperti ketuban pecah dini, partus lama, kelainan letak janin, hipertensi, maupun komplikasi lainnya. Data menunjukkan bahwa sekitar 23,2% persalinan dengan *sectio caesarea* disebabkan oleh berbagai komplikasi tersebut.

Secara global, angka persalinan dengan *sectio caesarea* terus mengalami peningkatan. World Health Organization (WHO) melaporkan bahwa frekuensi persalinan *sectio caesarea* mencapai 39,3% di Amerika, 23,1% di Asia, dan 25,7% di Eropa, serta diperkirakan akan terus meningkat hingga tahun 2030. Di Indonesia, berdasarkan Riskesdas tahun 2022, angka persalinan *sectio caesarea* mencapai 15,3%. Sementara itu, di Provinsi Sumatera Barat prevalensi mencapai 24,6% dan di Kota Padang sekitar 23% ibu melahirkan melalui tindakan *sectio caesarea*. Tingginya angka tersebut menunjukkan bahwa tindakan ini menjadi salah satu metode persalinan yang cukup umum digunakan.

Namun demikian, persalinan dengan *sectio caesarea* memiliki risiko komplikasi yang lebih tinggi dibandingkan persalinan normal, bahkan mencapai lima kali lipat. Beberapa komplikasi yang dapat terjadi antara lain infeksi luka operasi, perdarahan, gangguan emosional, serta nyeri pasca operasi. Nyeri merupakan salah satu masalah utama yang dialami ibu setelah menjalani operasi *sectio caesarea* akibat adanya kerusakan jaringan pada area pembedahan. Apabila nyeri tidak ditangani dengan baik, maka dapat menimbulkan berbagai dampak negatif, seperti gangguan mobilitas, hambatan dalam proses bonding attachment antara ibu dan bayi, terganggunya proses menyusui, penurunan kualitas tidur, serta peningkatan stres pada ibu.

Prevalensi nyeri pada ibu post *sectio caesarea* bervariasi, mulai dari nyeri ringan hingga berat. Nyeri umumnya muncul setelah efek anestesi menghilang, terutama dalam 24–48 jam pertama pasca operasi. Karakteristik nyeri biasanya bersifat menetap, terasa seperti tersayat, dan akan meningkat saat ibu melakukan pergerakan. Kondisi ini tidak hanya mengganggu aktivitas sehari-hari, tetapi juga berdampak pada pemenuhan kebutuhan dasar ibu dan bayi, termasuk pemberian ASI. Oleh karena itu, pengelolaan nyeri yang efektif sangat diperlukan untuk mempercepat pemulihan ibu.

Penatalaksanaan nyeri pasca *sectio caesarea* dapat dilakukan secara farmakologis maupun non-farmakologis. Pendekatan farmakologis umumnya menggunakan analgesik seperti NSAID, opioid, maupun teknik blok saraf. Namun, penggunaan obat-obatan ini berpotensi menimbulkan efek samping tertentu. Oleh karena itu, intervensi non-farmakologis menjadi alternatif yang aman dan efektif, seperti aromaterapi, massage, teknik relaksasi, akupunktur, TENS, kompres, dan audionalgesia.

Salah satu intervensi non-farmakologis yang dapat diterapkan adalah *biological nurturing baby led feeding*. Metode ini merupakan teknik menyusui dengan posisi ibu setengah berbaring (*laid back position*) yang memungkinkan kontak kulit ke kulit (*skin to skin*) secara optimal antara ibu dan bayi. Posisi ini memberikan kenyamanan bagi ibu serta membantu mengurangi ketegangan pada tubuh, khususnya di area kepala, leher, bahu, dan punggung. Selain itu, teknik ini mampu mendistraksi perhatian ibu dari rasa nyeri ke aktivitas menyusui, sehingga secara tidak langsung dapat menurunkan intensitas nyeri.

Secara fisiologis, pendekatan *biological nurturing baby led feeding* merangsang refleksi alami bayi dalam mencari puting susu dan melakukan pelekatan secara mandiri. Hal ini juga memicu pelepasan hormon oksitosin yang berperan dalam meningkatkan rasa nyaman dan relaksasi pada ibu. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa metode ini efektif dalam menurunkan skala nyeri pada ibu post *sectio caesarea* dari tingkat sedang menjadi ringan. Dengan demikian, teknik ini tidak hanya mendukung keberhasilan menyusui, tetapi juga berkontribusi dalam manajemen nyeri secara alami.

Berdasarkan hasil survei awal di RSUD Dr. Rasidin Padang pada Februari 2025, diketahui bahwa dalam tiga bulan terakhir terdapat 54 kasus persalinan *sectio caesarea*. Hasil wawancara terhadap ibu post operasi menunjukkan bahwa sebagian besar mengalami nyeri sedang hingga berat, yang berdampak pada keterbatasan mobilitas dan kesulitan dalam memberikan ASI. Penanganan yang diberikan masih terbatas pada terapi farmakologis, sedangkan penerapan metode *biological nurturing baby led feeding* belum dilakukan secara optimal.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa nyeri post sectio caesarea merupakan masalah yang memerlukan penanganan komprehensif. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui penerapan metode biological nurturing baby led feeding sebagai intervensi non-farmakologis. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh penerapan biological nurturing baby led feeding terhadap penurunan nyeri pada ibu post partum sectio caesarea di RSUD Dr. Rasidin Padang. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi dasar dalam pengembangan intervensi keperawatan maternitas untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan ibu dan bayi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian *pre-experimental* dengan desain penelitian yang digunakan *one group pre test-post test design*. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret - Agustus 2025. Pengumpulan data dilaksanakan pada tanggal 08 - 19 Juli 2025. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh ibu post partum *sectio caesarea* di RSUD Dr. Rasidin Padang pada 3 bulan terakhir di bulan November - Desember 2024 dan Januari 2025 sebanyak 54 orang dengan sampel sebanyak 16 orang. Teknik pengambilan sampel dengan cara *purposive sampling*. Cara pengolahan data adalah analisis univariat yang bertujuan untuk mengetahui distribusi frekuensi masing-masing variabel yang diteliti dan analisis bivariat untuk mengetahui pengaruh penerapan *biological nurturing baby led feeding* terhadap penurunan nyeri ibu post partum *sectio caesarea* menggunakan uji T- test *paired sample*.

HASIL PENELITIAN

Analisa Univaria

Frekuensi Responden

Tabel 4.1
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan
Karakteristik di Ruang Kebidanan
RSUD Dr. Rasidin Padang

No	Pemeriksaan IVA	f	%
1	Usia		
	20-35 tahun	6	38
	≥ 35 tahun	10	62
	Jumlah	16	100
2	Pendidikan		
	SMA	10	62
	D3	3	19
	S1	3	19
	Jumlah	16	100
3	Pekerjaan		
	IRT	7	44
	Wiraswasta	4	25
	PNS	5	31
	Jumlah	16	100
4	Paritas		
	Primitra	4	25
	Multipara atau Grandemultipara	12	75
	Jumlah	16	100
5	Riwayat Op Sc		
	Tidak ada	4	25
	1x Riwayat Op Sc Sebelumnya	4	25
	2x Riwayat Op Sc Sebelumnya	6	38
	3x Riwayat Op Sc Sebelumnya	2	12
	Jumlah	16	100

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan gambaran karaktersitik dari 16 responden diperoleh usia responden ≥ 35 tahun (62%). Sebagian besar responden memiliki pendidikan SMA (62%). Sebagian besar responden merupakan ibu rumah tangga (44%), ibu paritas multipara atau grandemultipara (75%), dan ibu dengan riwayat operasi sc sebanyak (69%) yakni sebanyak (31%) ibu dengan riwayat sc 1x sebelumnya, (25%) ibu dengan riwayat sc 2x sebelumnya, dan (13%) ibu dengan riwayat sc 3x sebelumnya.

Penurunan Nyeri

Tabel 4.2

Rata-Rata Nyeri Sebelum dan Sesudah Penerapan Biological Nurturing Baby Led Feeding di RSUD Dr. Rasidin Padang

Intervensi	Mean	N	Standar Deviasi	Min	Max
Sebelum	6,50	16	1,033	5	8
Sesudah	3,56	16	0,964	2	5

Berdasarkan Tabel 4.2, dapat dilihat bahwa rata-rata nyeri sebelum penerapan biological nurturing baby led feeding mean 6,50, standar deviasi 1,033 dan nilai terendah 5 dan nilai tertinggi 8. Rata-rata pengetahuan sesudah penerapan biological nurturing baby led feeding mean 3,56, standar deviasi 0,964 dan nilai terendah adalah 2 dan nilai tertinggi adalah 5.

Analisa Bivariat

Pengaruh Penerapan *Biological Nurturing Baby Led Feeding*

Tabel 4.3

Pengaruh Penerapan *Biological Nurturing Baby Led Feeding* Terhadap Penurunan Nyeri Pada Post Partum Sectio Caesarea di RSUD Dr. Rasidin Padang

Intervensi	Mean	SD	<i>p value</i>
Sebelum	6,50	1,033	0,000
Sesudah	3,56	0,964	
Selisih	2,94	0,069	

HASIL

Analisis Univariat

Penurunan Nyeri Sebelum dan Sesudah Penerapan *Biological Nurturing Baby Led Feeding* pada Ibu Post Partum Sectio Caesarea

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat penurunan intensitas nyeri yang signifikan pada ibu post partum sectio caesarea setelah penerapan *biological nurturing baby led feeding*. Rata-rata tingkat nyeri sebelum intervensi berada pada kategori tinggi dengan nilai mean 6,50, standar deviasi 1,033, serta rentang nilai 5–8. Setelah dilakukan intervensi, rata-rata nyeri menurun menjadi 3,56 dengan standar deviasi 0,964 dan rentang nilai 2–5. Penurunan ini juga terlihat dari distribusi kategori nyeri, di mana sebelum intervensi sebanyak 50% responden mengalami nyeri sedang dan 50% nyeri berat, sedangkan setelah intervensi terjadi perubahan menjadi 56% nyeri ringan dan 44% nyeri sedang. Hasil ini menunjukkan bahwa *biological nurturing baby led feeding* efektif dalam menurunkan intensitas nyeri pada ibu post sectio caesarea.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan adanya perbedaan bermakna antara tingkat nyeri sebelum dan sesudah intervensi. Efektivitas metode ini tidak terlepas dari posisi menyusui yang memberikan kenyamanan bagi ibu, yaitu posisi setengah berbaring dengan sudut kemiringan 15°–64°, serta memungkinkan kontak kulit ke kulit antara ibu dan bayi. Posisi ini membantu ibu menjadi lebih rileks, mengurangi ketegangan otot pada area kepala, leher, bahu, dan punggung, serta mengalihkan fokus dari rasa nyeri ke aktivitas menyusui. Selain itu, ibu tidak perlu terlalu berkonsentrasi terhadap teknik pelekatan, sehingga dapat meningkatkan rasa nyaman dan ketenangan selama proses menyusui.

Tingginya intensitas nyeri sebelum intervensi juga dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti usia ibu di atas 35 tahun, riwayat persalinan multipara atau grandemultipara, serta riwayat operasi sectio caesarea sebelumnya. Faktor-faktor tersebut berkaitan dengan penurunan toleransi terhadap nyeri, perubahan fisiologis pada jaringan, serta kemungkinan adanya adhesi dan jaringan parut akibat operasi berulang. Secara fisiologis, kondisi ini dapat meningkatkan sensitivitas saraf dan memperkuat persepsi nyeri yang dirasakan ibu.

Penerapan *biological nurturing baby led feeding* merupakan intervensi non-farmakologis yang efektif, aman, dan mudah dilakukan dalam mengurangi nyeri pasca operasi. Selain itu, metode ini juga berperan dalam meningkatkan kesejahteraan ibu secara fisik, psikologis, dan sosial, serta mendukung keberhasilan proses menyusui dan mempercepat pemulihan ibu secara optimal.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa biological nurturing baby led feeding memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penurunan nyeri pada ibu post partum sectio caesarea, sehingga direkomendasikan untuk diterapkan secara lebih luas dalam praktik pelayanan kebidanan dan keperawatan maternitas.

Analisis Bivariat

Pengaruh Penerapan *Biological Nurturing Baby Led Feeding* Terhadap Penurunan Nyeri Pada Ibu Post Partum Sectio Caesarea di RSUD Dr. Rasidin Padang

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan biological nurturing baby led feeding memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penurunan nyeri pada ibu post partum sectio caesarea di RSUD Dr. Rasidin Padang. Rata-rata tingkat nyeri sebelum diberikan intervensi berada pada angka 6,50 dengan standar deviasi 1,033, yang menunjukkan kategori nyeri sedang hingga berat. Setelah dilakukan intervensi, rata-rata nyeri menurun menjadi 3,56 dengan standar deviasi 0,964. Selisih rata-rata penurunan nyeri sebesar 2,94 menunjukkan adanya perubahan yang bermakna. Hasil uji statistik menggunakan paired t-test diperoleh nilai p value sebesar 0,000 ($\leq 0,05$), yang berarti terdapat pengaruh signifikan antara sebelum dan sesudah penerapan biological nurturing baby led feeding..

Nyeri post operasi sectio caesarea umumnya muncul setelah efek anestesi hilang, terutama dalam 24–48 jam pertama pasca operasi, dan memiliki karakteristik nyeri menetap dengan intensitas sedang hingga berat yang meningkat saat pergerakan. Kondisi ini dapat berdampak pada terganggunya aktivitas sehari-hari (Activity of Daily Living/ADL), proses menyusui, serta hubungan emosional antara ibu dan bayi (bonding attachment). Oleh karena itu, pengendalian nyeri menjadi aspek penting dalam perawatan ibu post partum untuk mendukung pemulihan yang optimal.

Penerapan *biological nurturing baby led feeding* sebagai intervensi non-farmakologis terbukti efektif dalam menurunkan intensitas nyeri. Teknik ini dilakukan dengan posisi ibu setengah berbaring (laid back position) dengan kemiringan 15° – 64° , serta bayi diletakkan di dada ibu untuk melakukan pelekatan secara alami (skin to skin). Posisi ini memberikan rasa nyaman, mengurangi ketegangan otot pada area kepala, leher, bahu, dan punggung, serta membantu mengalihkan perhatian ibu dari nyeri ke aktivitas menyusui. Selain itu, metode ini memungkinkan ibu menyusui dalam kondisi rileks tanpa tekanan untuk mempertahankan posisi tertentu, sehingga meningkatkan kenyamanan dan toleransi terhadap nyeri.

Hasil penelitian juga menunjukkan perubahan distribusi tingkat nyeri, di mana sebelum intervensi sebanyak 50% responden mengalami nyeri sedang dan 50% nyeri berat, kemudian setelah intervensi berubah menjadi 50% nyeri ringan dan 50% nyeri sedang. Hal ini menunjukkan bahwa *biological nurturing baby led feeding* tidak hanya menurunkan skala nyeri, tetapi juga memperbaiki kualitas kenyamanan ibu secara keseluruhan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *biological nurturing baby led feeding* merupakan salah satu intervensi keperawatan mandiri yang efektif, aman, dan mudah diterapkan dalam menurunkan nyeri post sectio caesarea. Penerapan metode ini diharapkan dapat dilakukan secara berkelanjutan baik di fasilitas pelayanan kesehatan maupun secara mandiri di rumah, sehingga mampu meningkatkan kualitas pemulihan ibu, mendukung keberhasilan menyusui, serta meningkatkan kesejahteraan ibu dan bayi secara fisik, psikologis, dan sosial.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Rata-rata nyeri sebelum penerapan *biological nurturing baby led feeding* mean 6,50 standar deviasi 1,033 dan nilai terendah 5 dan nilai tertinggi 8.
2. Sesudah penerapan biological nurturing baby led feeding mean 3,56, standar deviasi 0,964 dan nilai terendah 2 dan nilai tertinggi 5 di Ruang Kebidanan RSUD Dr. Rasidin Padang
3. Ada pengaruh penerapan biological nurturing baby led feeding terhadap penurunan nyeri pada ibu post partum sectio caesarea di RSUD Dr. Rasidin Padang.

Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, beberapa saran diajukan yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan maupun pengembangan ke depan.

1. Bagi RSUD Dr. Rasidin Padang
Diharapkan petugas kesehatan khususnya di ruangan kebidanan dapat memberikan penerapan tentang *biological nurturing baby led feeding* di rumah sakit dengan cara memberikan intervensi secara langsung kepada pasien.
2. Bagi Institusi Pendidikan
Diharapkan hasil penelitian ini sebagai bahan masukan dalam pengembangan ilmu pengetahuan yang bersangkutan dengan penerapan biological nurturing baby led feeding
3. Bagi Peneliti Selanjutnya
Diharapkan bagi peneliti selanjutnya bisa mengembangkan penelitian tentang variabel lain yang berhubungan dengan biological nurturing baby led feeding pada ibu post partum sectio caesarea.

DAFTAR PUSTAKA

- Aidha, R. (2019). Faktor yang mempengaruhi pemberian ASI pada ibu post sectio caesarea. Jakarta: Penerbit Sehat.
- Anggraheni, N. (2021). Asuhan Kebidanan Masa Nifas. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Aritonang, S., & Simanjuntak, R. (2021). Asuhan kebidanan pada masa nifas dan komplikasinya. Jakarta: Mitra Cendekia Press.
- Aryanti, D. (2024). Komplikasi pada persalinan dan indikasi sectio caesarea. Yogyakarta: Penerbit Cendekia.
- Astuti, D. (2015). Fisiologi masa nifas dan laktasi. Yogyakarta: Pustaka Rihama.
- Astutik, D. (2015). Asuhan kebidanan masa nifas pada ibu post sectio caesarea. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Bahrudin, A. (2018). Manajemen nyeri pada ibu post sectio caesarea. Jakarta: Penerbit Medika.
- Bennett, J. (2020). Postpartum depression: Diagnosis and treatment. London: Routledge.
- Berek, J. S. (2018). Berek & Novak's gynecology (15 ed.). Philadelphia: Wolters Kluwer.
- Brown, L. (2016). Hormonal changes and lactation: Postpartum physiology. Philadelphia: Elsevier.
- Cahyanti, R., Kusumaningtyas, D., & Widuri, H. (2022). Literature Review: Efektivitas Prenatal Yoga dan Senam Hamil Terhadap Proses Persalinan. Jurnal Keperawatan Akademi Keperawatan YKY Yogyakarta, 92–99. doi: <https://doi.org/10.61758/nursing.v14i2.98>
- Diyah, A. (2024). Perubahan fisiologis dan penanganan rasa panas pada ibu pasca persalinan. Jakarta: Penerbit Sehat.
- Dutta, D. C. (2015). Textbook of obstetrics (8 ed.). New Delhi: Jaypee Brothers Medical Publishers.
- Faatihah, A. M., Haryani, S., & Dewi, S. (2020). Pengelolaan Nyeri Akut pada Ny. W dengan Post Sectio Caesarea Indikasi Ketuban Pecah Dini H-0 di Ruang Flamboyan RSUD Ungaran. Repository Universitas Ngudi Waluyo.
- Fitzgerald, D. (2017). Postpartum care: Physiological changes and recovery. Chicago: McGraw-Hill Education.
- Gsebesebe, A. (2015). Perubahan fisiologis masa nifas pada sistem muskuloskeletal.
- Hamilton, E. (2017). Maternity and women's health care (11 ed.). St. Louis: Elsevier.
- Handayani, L. (2016). Asuhan kebidanan masa nifas. Jakarta: Trans Info Media.
- Handayani, L. (2016). Asuhan kebidanan masa nifas. Jakarta: Trans Info Media.
- Haryani, D. (2021). Asuhan kebidanan pada ibu dengan sectio caesarea. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Haryati, S. (2019). Asuhan kebidanan nifas dan menyusui. Yogyakarta: Deepublish.
- Islamiridha, B. (2022). Aplikasi biological nurturing baby led feeding untuk meningkatkan kenyamanan menyusui pada ibu post sectio caesaria: Studi kasus. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- JNPKR-KR (2017). Panduan edukasi posisi dan teknik menyusui bagi ibu pasca persalinan. Jakarta: JNPK-KR.
- Karso. (2017). Konsep dan manajemen nyeri dalam keperawatan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kemendes RI (2019). Pedoman skrining dan diagnosis tuberkulosis pada ibu hamil dan pasca persalinan. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kemendes RI (2021). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2021. Kementerian Kesehatan RI.
- Klieger, C. (2017). Maternal and newborn nursing: Care of the childbearing and childrearing family (5 ed.). Boston: Pearson.
- Lestari, S. (2020). Persalinan dengan sectio caesarea: Prosedur, indikasi, dan komplikasi. Jakarta: Penerbit Sehat.

- Liu, Z. (2016). *Breastfeeding and maternal health*. New York: Springer.
- Lusa, A. (2015). Perubahan fisiologis masa nifas pada sistem muskuloskeletal. *Afkar*.
- Manggasa, D. D. (2021). Kombinasi Swedish Massage dan Aromaterapi Lemon untuk Menurunkan Nyeri Post Sectio Caesarea. *Jurnal Bidan Cerdas*, 99–104.
- Martin, C. (2023). *Fisiologi dan mekanisme persalinan*. Jakarta: Penerbit Kesehatan Medika.
- Merliandini, S. (2015). *Manajemen kebidanan pada ibu pasca persalinan dengan komplikasi*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Merliandini, Y. (2015). *Komplikasi persalinan dan penatalaksanaannya*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Metasari, R. (2018). *Manfaat mobilisasi dini terhadap pemulihan ibu post sectio caesarea*. Jakarta: Mitra Cendekia Media.
- Milinc, M., Travan, L., Cattaneo, A., Knowles, A., Sola, M. V., Causin, E., . . . Ronfani, L. (2020). Effectiveness of biological nurturing on early breastfeeding problems: a randomized controlled trial. *International Breastfeeding Journal*, 21.
- Nurfadlilah, I., Prijatni, I., & Jamhariyah, J. (2024). Pengaruh Teknik Relaksasi Nafas Dalam Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Pada Ibu Post Sectio Caesaria 24 Jam Pertama. *Jember Maternal and Child Health Journal*, 7–13. doi: <https://doi.org/10.31290/jmch.v1i1.4426>
- Penny, G. (2018). *Cesarean delivery: Long-term outcomes and future pregnancy considerations*. London: Springer.
- Potter, P. A., & Perry, A. G. (2015). *Fundamental of nursing: Concepts, process, and practice* (8 ed.). St. Louis: Mosby Elsevier.
- PPNI (2016). *Standar praktik keperawatan Indonesia*. Jakarta: DPP PPNI.
- Purwastuti, I. (2015). *Panduan lengkap persalinan caesar: Indikasi, prosedur, dan perawatan pasca operasi*. Yogyakarta: Pustaka Medis.
- Purwastuti, I., & Walyani, E. (2015). *Asuhan kebidanan nifas dan menyusui*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Putri, R. (2019). *Perubahan fisiologis pada ibu post partum dan pengaruhnya terhadap kesehatan*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Raymond, F. (2015). *Pengaruh posisi menyusui dalam mengurangi nyeri pada ibu post partum*. Jakarta: Penerbit Medika.
- Riley, T. (2019). *Maternal mental health: A comprehensive guide to postpartum care*. New York: Springer.
- Rini, L. (2018). *Biological nurturing baby led feeding: Pendekatan biologis dalam inisiasi menyusui dini*. Jakarta: Penerbit Sehat.
- Riza Savita, N. (2022). *Konseling psikologis pada ibu pasca persalinan: Mengatasi perubahan mood dan kecemasan*. Jakarta: Pustaka Sehat.
- Rizki, Y. S., Indriastuti, N. A., & Wulandari, C. W. R. (2020). efektivitas biological nurturing baby led feeding terhadap penurunan rasa nyeri pada ibu postpartum sectio caesarea: Case report. *An-Najat: Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 1197.
- Rohmaniah, E. (2023). Pengaruh Mobilisasi Dini terhadap Penurunan Intensitas Nyeri pada Ibu Post Sectio Caesarea. *Jurnal Kesehatan Perintis*, 1–6.
- Sailendra, P. (2015). *Pengertian dan penerapan Standar Operasional Prosedur (SOP) dalam praktik kesehatan*. Jakarta: Penerbit Kesehatan Sejahtera.
- Sari, N. (2021). *Psikologi Ibu Nifas dalam Adaptasi Peran*. Yogyakarta: Deepublish.
- Schaffir, J. (2019). *Physiologic changes of the postpartum period* (8 ed.). New York: McGraw-Hill Education.
- Setyaningrum, R. (2018). *Asuhan kebidanan pada persalinan sectio caesarea*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Sugiono, S. (2022). *Metodologi penelitian eksperimen*. Bandung: Penerbit Alfabeta.

- Susilawati, S., Kartaatmadja, F. S. U, & Suherman, R. (2023). Pengaruh Teknik Relaksasi Nafas Dalam terhadap Intensitas Nyeri Pasien Post Partum Sectio Caesarea di Ruang Rawat Nifas RSUD Sekarwangi Sukabumi. *Media Informasi*, 13–19. doi:<https://doi.org/10.37160/bmi.v19i1.53>
- Sutejo, J., & Tane, R. (2022). Pengaruh posisi menyusui secara biologic nurturing baby led feeding terhadap penurunan rasa nyeri post sectio caesarea di Rumah Sakit Umum Sembiring Delitua tahun 2020. *Jurnal Penelitian Keperawatan Medik*, 27–35.
- Sutiyono, H. (2022). Pengukuran skala nyeri dalam praktik keperawatan. Jakarta: Penerbit Sehat.
- Suwondo, A. (2017). Konsep dasar keperawatan: Teori dan aplikasi dalam praktik klinik. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Syarifah, N. (2019). Manajemen nyeri post sectio caesarea: Edukasi, mobilisasi dini, dan teknik relaksasi. Jakarta: Penerbit Sehat.
- Tahapary, W., Nursanti, I, & Widagdo, G. (2022). Efek Pemberian Paket Kasih terhadap Keberlanjutan Bounding Attachment pada Ibu Post Sectio Caesarea. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 1–8. doi: <https://doi.org/10.31539/joting.v4i1.2052>
- Watiyah, S. (2015). Terapi nyeri non farmakologis pada ibu post sectio caesarea: Pendekatan posisi menyusui dan distraksi. Yogyakarta: Penerbit Andi
- WHO. (2023).
- Wikrojosastro, H. (2017). Obstetri dan ginekologi untuk praktik klinik. Jakarta: Penerbit EGC.
- Yuliana, Y., & Hakim, A. (2020). Asuhan kebidanan masa nifas. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Zakiah, N. (2015). Fisiologi nyeri dan respons tubuh terhadap nyeri. Yogyakarta: Penerbit Nuha Medika.